****

**ISSN: 2829-9086**

Volume 3 Nomor 3, 2023

http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula

PENGARUH KECERDASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA ANAK 5 SD DI SD 05 SELUMA

Rezoni Maria Eliza

SDN Muhammadiyah IA Ujung Tanjung, Rezonimatieliza03@gmail.com

Abstrak:Selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa mencapai keberhasilan di bidang akademik adalah suatu keberhasilan yang membutuhkan kecerdasan intelektual yang tinggi, namun nyataanya menurut penelitian terbaru menunjukan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhinya salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya sendiri, mengelolanya, termotivasi, mengenali emosi orang lain dan melatih keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain. Sementara itu hasil belajar merupakan indikator yang menentukan tinggi atau rendahnya prestasi. pada penelitian ini kecerdasan emosional sangat mempengaruhi hasil belajar.

**Kata Kunci:** *kecerdasan, kecerdasan emosional, hasil belajar*

**Abstract :** So far, many people think that achieving success in the academic field is a success that requires high intellectual intelligence, but in fact according to the latest research shows that IQ is not the only factor that influences learning outcomes, Emotional intelligence is a perso’s ability to recognize their own emotional, managen them, be motivated, recognize other people’s emotions and practice relationship skills with other people. Meanwhile, learning outcomes are an indicator that determines high or low achievement. In this research,emotional intelligence greatly influences learning outcomes.

**Keywords:** *intelligence, emotional intelligence, learing outcomes*

1. PENDAHULUAN

Secara umum kecerdasan buka hanya kemampuan menyelesaikan berbagai tugas dalam bentuk simbol-simbol (misalnya dalam matematika), tetapi lebih luas dari kemampuan belajar, kemampuan menggunakan pengalaman dalam menyelesaikan berbagai tugas, dan kemampuan untuk mencari peluang yang berbeda.

Menurut Dusek, kecerdasan dapat didefinisikan dalam dua cara yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes kecerdasan, sedangkan secara kualitatif, kecerdasan adalah cara berfikir yang menciptakan konstruksi tentang cara menggabungkan dan mengelola informasi eksternal yang disesuaikan dengan diri sendiri. Howard Gardner dalam Akyas berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai pada budaya tertentu.[[1]](#footnote-1)

Menurut penulis kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang tidak hanya kecerdasan intelektual, namun mencakup segala jenis kecerdasan seperti kecerdasan musical, kecerdasan linguistic, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan tubuh-kinestatik, kecerdasan naturalis dan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan emosional. Dimana setiap individu memiliki kecerdasannya masing-masing yang membedakannya dengan individu lain.

Kecerdasan merupakan proses pemecahan permasalahan yang dihadapi manusia dan melibatkan aktivitas otak. Ada tiga macam kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan kognitif (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan tersebut membantu manusia untuk memecahkan masalah, berhubungan dengan orang lain maupun diri sendiri serta berhubungan dengan nilai-nilai atau norma yang diyakini oleh individu. Kecerdasan yang paling mempengaruhi kehidupan sosial manusia adalah EQ, karena menurut Golemen (dalam effendi 2005) EQ merupakan kemampuan manusia untuk memahami perasaannya sendiri dan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dalam diri maupun dalam hubungan dengan orang lain.[[2]](#footnote-2)

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial .[[3]](#footnote-3) Kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dalam pendidikan, kecerdasan emosional bermanfaat dalam menjalin kerja sama dan hubungan saling percaya serta berguna saat membuat keputusan. Karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kita dapat mengenali dan mengendalikan emosi yang ada pada diri kita agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kecerdasan emosional pada diri siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti likungan keluarga dan sekolah. Keluarga berperan dalam bentuk dasar-dasar dari kecerdasan emosional siswa, dari keluargalah dimulainya pendidikan seorang siswa. Sekolah yang merupakan tempat pendidikan kedua bagi siswa setelah keluarga yang mendidik siswa disekolah untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan faktor internal adalah ynag berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah siswa juga diajarkan dan dididik agar dapat mengontrol dan mengelola emosi dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. kecerdasan yang baik memiliki konsep diri yang baik seperti mampu mengenali perasaan diri sendiri,mampu membaca perasaan orang lain, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, tidak mudah tersinggung, berpikiran terbuka dan mampu menerima pendapat orang lain serta tidak malu untuk meminta maaf duluan.

Begitupun sebaliknya kecerdasan yang buruk ialah kecerdasan konsep diri yang buruk juga seperti merasa selalu benar dan harus benar ,tidak mampu mengetahui perasaan orang lain, tidak memiliki kepekaan diri, cenderung suka menyalahkan orang lain, tidak memiliki keterampilan mengatasi yang baik, cenderung mempunyai emosi yang meledak – ledak dan selalu menceritakan tentang dirinya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Nilai yang rendah merupakan pembelajaran yang tidak berhasil dan sebaliknya.Hasil belajar siswa juga merupakan prestasi belajar, dimana jika hasil belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya baik. Kebanyakan orang beranggapan bahwa hasil belajar yang tinggi itu di faktori dengan kecerdasan intelektual (IQ) sehingga siapa pun yang iq nya tinggi. Hal ini senada dengan pendapat dari Djamarah, “seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.[[4]](#footnote-4)

Pada kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang renda, ada juga siswa yang kemampuan integensi nya renda tapi memperoleh prestasi belajar yang tinggi, itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan faktor satu-satunya, namun ada faktor lain yang mempengaruhinya.[[5]](#footnote-5)

Dari uraian yang telah penulis sebutkan bahwanya kecerdasan emosional sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang akan menentukan apakah hasil belajar siswa tersebut tinggi atau rendah. Oleh demikian itu penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Anak 5 SD Di SD 05 Seluma”.

1. METODE

 Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapaangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang dapat menggambarkan objek penelitian secara holistik.[[6]](#footnote-6) Untuk mendapatkan data pada penelitian ini maka dilakukan observasi, dan wawancara langsung ke tempat penelitian di SD 05 Seluma Maras jauh kabupaten seluma. Waktu yang digunakan pada penelitian ini hari sabtu 25 November 2023 pada jam 16:00 WIB. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru di SD 05 Seluma Maras Jauh.

1. PEMBAHASAN

 Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, menerima kepuasan dan mengatur suasana hati.[[7]](#footnote-7) Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap seseorang. Dalam pembelajaran kecerdasan emosional dapat membantu siswa dalam mengendalikan emosialnya agar dapat memahami materi yang disampaikan, cenderung konsentrasi dalam proses belajar. Kecerdasan emosional murid dapat mempengaruhi hasil belajarnya karena dengan kecerdasan tersebut siswa dapat memahami gaya belajar dan kekuatan yang ada pada diri siswa, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Hasil belajar adalah salah satu penanda keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar bisa berbentuk keahlian siswa. Keahlian ini dicapai sehabis lewat serta mendapatkan pengalaman dari pendidikan yang dicoba oleh siswa .

 Menurut pendapat hasil belajar terdiri dari lima guna yang dicoba guru adalah menggambarkan seberapa baik siswa memperoleh kompetensi, mengevaluasi hasil belajar siswa, membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri, membuat keputusan dan langkah selanjutnya dalam memilih program dan penemuan diri, dan bertemu para ahli untuk meninjau ketrampilan belajar dan menemukan potensi siwa untuk mengembangkan kinerja dan alat diagnostik membantu guru menentukan apakah siswa memerlukan kursus remedial atau pengayaann untuk mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran. Proses ini terus meningkatkan pembelajaran siswa dan memastikan bahwa guru memiliki informasi yang akurat tentang kemajuan siswa.[[8]](#footnote-8) Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memberikan dukungan terhadapa siswanya. Perlu diketahui dukungan menyeluruh kepada siswa dapat membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengelolah informasi atau pembelajaran. Jadi penting untuk seorang pengajar dapat mendukung penuh seorang siswa, tidak hanya dukungan bagi siswa yang terlihat ada kemampuan intelektual lebih, tapi juga bagi siswa yang kurang dalam intelektualnya.

 Seorang pengajar dapat mendukung siswanya dengan membantu mengembangkan kecerdasan seperti merangsang rasa ingin tahu atau eksplorasi. Memberikan proyek-proyek yang menantang, mempromosikan pemecahan masalah, fasilitasi diskusi dan kolaborasi antar murid, memberikan umpan balik dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang mendukung serta memotivasi anak didik agar nyaman untuk mengembngkan potensi kecerdasan emosionalnya. Menurut wawancara pada salah satu seorang guru di SD 05 Semula. Adapun strategi yang dapat diterapkan oleh seorang pengajar terhadap murid di kelas 5 SD seperti sebagai berikut:

1. Pendidikan emosi

 Mengajarkan anak mengelola emosi, pengenalan emosi, pengelolahan stress dan keterampilan relugasi emosi.

1. Model perilaku positif

 Menunjukan dan mendorong perilaku positif, serta memberikan contoh bagaimana mengatasi tantangan dengan emosi yang sehat

1. Kegiatan berbasis kolaborasi

 Mendorong kerja sama kelompok dan aktivitas yang melibatkan kerja sama, berbagi serta komunikasi efektif

1. Refleksi diri

 Mendorong siswa untuk merenungkan tentang perasaan dan tindakan mereka, membantu mereka memahami dampak emosi terhadap pembelajaran dan interaksi sosial.

1. Pembangunan empati

 Megajarkan keperdulian terhadap perasaan yang dirasakan orang lain dengan bercerita, permainan peran atau diskusi kelompok.

1. Penyelesaian konflik

 Mengajarkan strategi dalam menyelesaikan masalah yang positif dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif.

Dengan menerapkan strategi tersebut, seorang pengajar dapat membantu siswanya dalam mengembangkan kecerdasan emosional, yang dapat berdampak positif terhadap hasil belajar dan kesejahteraaan siswa.

1. KESIMPULAN

Proses pembelajaran kecerdasan sangat mempengaruhi hasil belajar, tetapi tidak hanya kecerdasan intelektual melainkan kecerdasan emosional juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena dengan kecerdasan emosional siswa dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan pembelajarannya, dapat konsentrasi sehingga mudah memahami materi yang disampaikan dan menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang efektif dan kondusif. Siswa yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi akan mudah dalam menyelesaikan permasalah yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Sayangnya, para pengajar kurang memberikan dukungan terhadap siswa dalam menumbuhkan kecerdasan emosionalnya, dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut.

Seharusnya para pengajar memiliki alternative lain terhadap siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya seperti memanfaatkan fasilitas yang ada. Dalam hal ini tidak hanya para pengajar yang terlibat langsung tetapi motivasi dari diri sendiri, orang tua, selaku pemerintah sebagai perantara untuk memadai proses belajar mengajar

Referensi

Akyas A. Hari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Mirza Publika, 2004), Hlm. 141

 Agus Effendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta

 Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka

 Djmarah.1994. *Belajar Dan Kompetesi Guru.* Surabaya:Usaha Nasional

Aang Fariz Anwar Maulana Dkk. 2023*. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8. No. 1.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 58. Lihat juga Robert K. Yin, The Case Study Anthology (California: Sage, 2004) xix.

 Suciati,Wiwik. 2016*. Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Cv Rasi Terbit

 Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers

1. Akyas A. Hari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Mirza Publika, 2004), Hlm. 141 [↑](#footnote-ref-1)
2. Agus Effendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta [↑](#footnote-ref-2)
3. Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka [↑](#footnote-ref-3)
4. Djmarah.1994. *Belajar Dan Kompetesi Guru.* Surabaya:Usaha Nasional [↑](#footnote-ref-4)
5. Aang Fariz Anwar Maulana Dkk. 2023*. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8. No. 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 58. Lihat juga Robert K. Yin, The Case Study Anthology (California: Sage, 2004) xix. [↑](#footnote-ref-6)
7. Suciati,Wiwik. 2016*. Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Cv Rasi Terbit [↑](#footnote-ref-7)
8. Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers [↑](#footnote-ref-8)